

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Warna dalam dunia seni rupa merupakan komponen utama yang berfungsi membangun harmoni, kontras, dan keseimbangan dalam sebuah karya. Menurut pandangan Paksi, (dalam Jurnal Imaji, 2021), warna digunakan sebagai sarana ekspresi untuk mencerminkan perasaan, emosi, atmosfer, serta makna simbolik yang ingin disampaikan oleh para seniman.

Dalam dunia seni rupa, Gulendra (dalam Jurnal Pengertian Warna dan Tekstur, 2010) mengatakan bahwa warna tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi dapat memberikan pengaruh kuat pada manusia atau menghadirkan nuansa emosional bagi penikmatnya. Warna dapat dimanfaatkan untuk menciptakan ilusi, memberikan efek kedalaman, atau menyoroti elemen tertentu dalam sebuah karya. Dalam seni abstrak ekspresionisme, penekanan pada eksplorasi warna sangat kental dalam menggambarkan sebuah perasaan dan emosi. Dengan memahami teori tentang warna, para seniman dapat menggunakan warna sebagai sarana komunikasi yang efisien dalam menyampaikan pesan dan makna, dalam menjelajahi perasaan di aliran abstrak ekspresionisme, warna hitam kerap muncul sebagai simbol kesedihan.

Secara umum, hitam memiliki peran yang signifikan dalam karya seni rupa, bukan hanya sebagai komponen visual, tetapi juga sebagai simbol dengan berbagai macam makna. Dalam dunia seni, warna hitam sering kali digunakan untuk menciptakan kedalaman, kontras, dan fokus dalam karya. Selain itu, warna ini juga bisa melambangkan makna tersirat.

Dalam bukunya yang berjudul "Concerning the Spiritual in Art" (1911), Kandinsky menjelaskan bahwa warna hitam sering dijadikan representasi visual untuk kesedihan, duka, dan emosi yang mendalam. Para seniman menggunakan

warna hitam untuk membangun suasana yang kelam, sunyi, dan reflektif, yang berfungsi untuk menggambarkan penderitaan batin. Penggunaan hitam dalam seni rupa tidak hanya menghasilkan kontras yang sangat jelas, tetapi juga mengungkapkan perasaan melankolis dan keterasingan secara simbolis. Dalam berbagai karya ekspresionis, hitam menjadi bagian penting untuk merefleksikan konflik emosional yang kelam. Melalui kekuatan simboliknya, warna hitam dalam seni rupa berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan kesedihan yang sering kali sulit diungkapkan dengan kata-kata, memperdalam pesan emosional yang ingin disampaikan oleh seniman kepada para penikmat, termasuk kesedihan yang tidak terucapkan dan keterasingan yang dapat muncul karena tekanan dan ekspektasi dari *toxic masculinity*.

Fenomena *toxic masculinity* menurut Hermawan, 2023 (dalam Jurnal: *Toxic masculinity* dan tantangan kaum lelaki dalam masyarakat Indonesia modern) mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku *toxic masculinity* yang ternyata merugikan pria. Beberapa bentuk tersebut mencakup stigma terhadap larangan mengekspresikan kesedihan, tuntutan untuk selalu terlihat kuat, dan kepercayaan bahwa laki-laki tidak mungkin menjadi korban pelecehan. Hasil penelitian ini membuktikan jika tekanan psikologis, pengucilan, serta intimidasi merupakan bagian dari fenomena *toxic masculinity* yang mempunyai dampak signifikan pada kehidupan sosial pria di Indonesia saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk menciptakan sebuah karya seni *mix media* yang mencerminkan bagaimana warna hitam digunakan sebagai elemen dari perasaan dan emosi kesedihan yang muncul akibat *toxic masculinity*. Penciptaan ini tidak hanya berorientasi pada elemen visual, tetapi juga menggali nilai-nilai perasaan dan emosi yang terkandung dalam penggunaan warna hitam.

Visualisasi dari karya ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan konteks emosional yang mendalam mengenai pengaruh psikologis dari *toxic masculinity*, terutama dalam menungkapkan ekspresi kesedihan. Melalui beragam macam

media, karya ini menunjukkan bagaimana warna hitam mencerminkan perasaan dan emosi sedih. Dengan menyajikan tekstur, simbol, dan komposisi visual yang menonjol, penulis berharap para pencinta seni mampu merasakan kedalaman perasaan yang tersembunyi serta memahami kompleksitas emosi pria yang sering kali tidak diungkapkan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diuraikan tentang visualisasi warna hitam sebagai simbol perasaan dan emosi dalam karya *mix media* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Warna Hitam sebagai simbol perasaan dan emosi kesedihan yang disebabkan *toxic masculinity* dalam karya seni?
2. Bagaimana visualisasi Warna Hitam sebagai sebagai simbol perasaan dan emosi kesedihan yang disebabkan *toxic masculinity* dalam karya seni *mix media*?

C. BATASAN MASALAH

Bedasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas, Batasan masalah dalam karya ini merupakan:

Konsep Warna Hitam sebagai representasi perasaan dan emosi dalam karya seni.

1. Cara warna hitam diimplemtasikan dan divisualisasikan dalam sebuah karya seni *mix media*.

D. TUJUAN BERKARYA

Memvisualisasikan makna warna hitam melalui teknik *mix-media*. Eksplorasi ini mencakup pemahaman tentang bagaimana warna hitam digunakan untuk menciptakan kedalaman, kontras, dan fokus, serta bagaimana cara menyampaikan emosi dan konsep simbolis yang beragam. Melalui penggabungan berbagai bahan. Karya yang akan dihasilkan bertujuan untuk memperkaya tekstur dan dimensi makna, sekaligus menggunakan warna hitam sebagai alat komunikasi yang kuat.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini berfungsi untuk memperkenalkan topik penelitian, memberikan konteks, dan menjelaskan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Bab ini juga terdiri dari lima bagian subbab yang berisi, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, dan sistematika penulisan.

BAB II REFERENSI SENIMAN DAN KAJIAN LITERATUR

Merupakan bab yang berisi penjelasan tentang referensi yang digunakan untuk mendukung proses pengkaryaan ‘Karya Seni *Mix Media* Warna Hitam sebagai Simbol Perasaan dan Emosi Kesedihan yang disebabkan oleh *Toxic Masculinity*’. Penjelasan tersebut dibagi menjadi dua sub bab yakni, referensi seniman dan kajian literatur.

BAB III PENGKARYAAN

Bab ini menjelaskan secara rinci setiap tahap dan proses dalam pembuatan karya ‘Karya Seni *Mix Media* Warna Hitam sebagai Simbol Perasaan dan Emosi Kesedihan yang disebabkan oleh *Toxic Masculinity*’ termasuk perkembangan yang terjadi, mulai dari tahap pertama hingga penyelesaian Pengkaryaan.

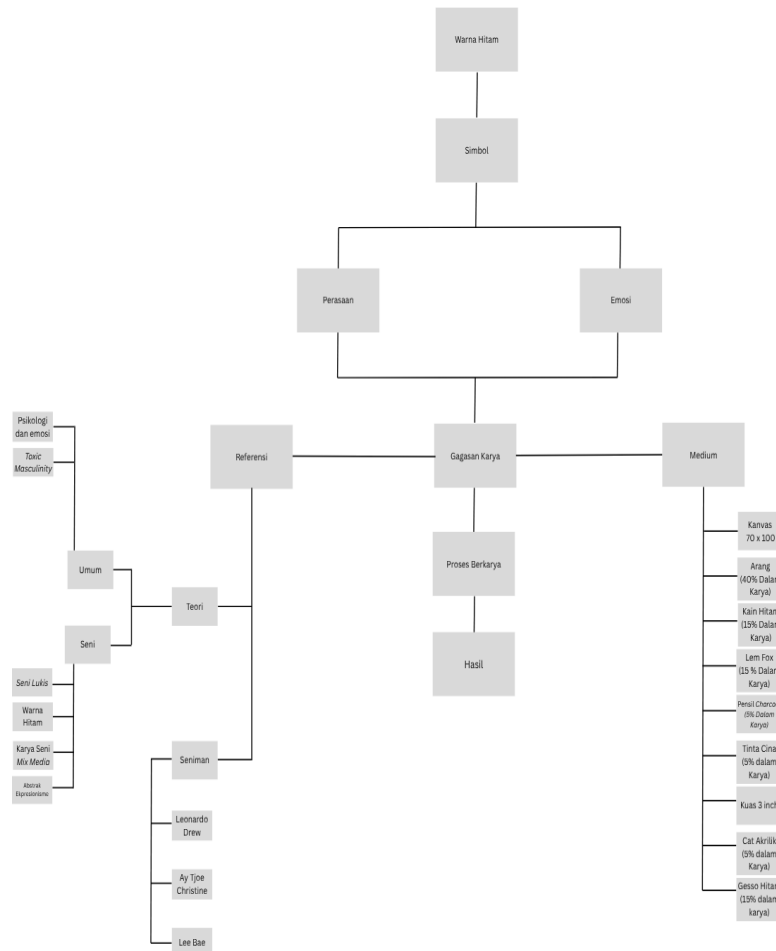
BAB IV PENUTUP

Bab ini berfungsi untuk merangkum hasil dari penulisan dan memberikan saran berdasarkan temuan tersebut. Secara umum, Bab IV Penutup berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi atau sumber yang digunakan dalam proses penulisan tugas akhir, baik berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi, maupun sumber digital. Daftar ini mencantumkan semua bahan rujukan yang mendukung penelitian atau pengkaryaan yang dilakukan.

F. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber : Penulis Pribadi, 2025)